

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses mengetahui sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu bisa berupa pengetahuan baru ataupun kemampuan yang baru. Dalam hal ini selaras dengan pendapat Nasucha (2019:59) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan untuk mencari ilmu (knowledge) dan keterampilan (skill). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, individu dituntut untuk melakukan keterampilan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis juga hanya dikuasai dengan orang-orang yang memang mendapatkan pelajaran menulis saja. Dalam hal itu Tarigan (1986:4) mengungkapkan kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelaja. Dalam pendidikan formal individu sudah diajarkan menulis dari sejak mereka di sekolah dasar. Tidak hanya itu tetapi individu dituntut untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar saat menulis. Untuk itu siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan cara menulis menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Setiap siswa memiliki kemampuan menangkap sesuatu yang baru dengan cara yang tidak sama. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Tarigan (2008: 4) Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Seperti yang telah diungkapkan diatas kemampuan menulis yang baik memang harus ditumbuhkan dari usia dini. Sebagai salah satu keterampilan produktif,

pembelajaran menulis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait aspek menulis dan membiasakan agar selalu aktif dalam kegiatan menulis. Hal ini juga diungkapkan Rahayu, Rasna, & Artawan (2013:2) bahwa pembelajaran menulis sangat penting diajarkan layaknya aspek kebahasaan yang lain. Pada dasarnya keterampilan berbahasa satu dengan yang lain berhubungan apabila seorang individu kurang menguasai satu keterampilan berbahasa maka akan berpengaruh juga terhadap keterampilan yang lain. Salah satu jenis keterampilan menulis adalah keterampilan menulis karangan.

Sebuah karangan terdapat beragam jenis bentukan kata yang menimbulkan makna yang beragam pula. Salah satu proses pembentukan kata adalah afiksasi. Proses afiksasi dapat mengubah jenis dan makna suatu kata. Afiks yang digunakan dalam sebuah kata sangat menentukan arti kata itu. Seperti yang diungkapkan Rohmadi dkk., (2009: 41) Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Hal yang sama dikemukakan oleh Noortyani ,(2010: 55) Afiks merupakan bentuk linguistik yang keberadaanya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Afiks adalah sebuah bentuk yang biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah bentuk dasar dalam proses pembentukan kata Kata berafiks dibentuk melalui proses morfologis.

Analisis Penggunaan afiks perlu dilakukan karena dalam Bahasa Indonesia memerlukan pembelajaran yang benar. Bahasa yang benar itu harus mengikuti pola-pola pembentukan kata yang benar. Untuk bisa membentuk kata yang benar harus menggunakan bentuk afiks yang benar sesuai kaidah. Salah satu kaidah pembentukan kata adalah afiksasi. Penggunaan afiksasi ini difokuskan pada karangan narasi siswa, karena akan banyak dijumpai pembentukan kata dalam teks tersebut . Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Analisis Penggunaan Afiks Pada Karangan Siswa Kelas VII C Smp Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pembahasan :

1. Bagaimana penggunaan afiks pada karangan narasi siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan afiks yang paling tinggi dalam karangan narasi siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah adalah :

1. Mendeskripsikan Penggunaan afiks pada karangan narasi siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang.
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiks yang paling tinggi dalam karangan narasi siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan ilmu morfologi dapat lebih berkembang dengan adanya penelitian ini.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti.

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan afiks.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengajarkan cara penulisan imbuhan atau pengafiksian yang benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukannya batasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada masalah analisis penulisan afiks, yang meliputi: *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks* dan *simulfiks* dalam menulis teks narasi siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang.